

# INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMAN 1 GRATI KABUPATEN PASURUAN)

Ahmad Muzammil, Maskuri Bakri, Chalimatus Sa'dijah

Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang

ahmadmuzammil1982@gmail.com

**Abstrak:** Intoleransi berawal dari minimnya pemahaman tentang agama dan minimnya kesadaran tentang perbedaan. Peserta didik di sekolah tingkat lanjutan relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan menjadi target potensial perekrutan oleh kelompok radikalisme yang mengatasnamakan agama. Lingkungan sekolah yang ditanamkan nilai-nilai multikultural akan memberikan warna bagi peserta didik yang berkarakter religius, tasamuh dan tawasuth. Penelitian dilakukan pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Hasil penelitian ditemukan bahwa : nilai-nilai yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, yakni nilai-nilai religius, menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi) dan menanamkan sikap *tawasuth* (moderat) melalui proses pemberian pengetahuan tentang moral, proses menumbuhkan kesadaran moral dan proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati. Kegiatan keagamaan yang diteliti adalah kegiatan tilawatul Qur'an, kegiatan Jum'at legi, buletin Islami dan peringatan hari besar Islam.

**Kata kunci :** Internalisasi, Nilai Multikultural, Kegiatan Keagamaan

## A. Pendahuluan

Pemahaman multikulturalisme dan internalisasi nilai-nilai multikultural merupakan kebutuhan bagi masyarakat, terutama kalangan muda usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas untuk menghadapi tantangan global di masa kini dan masa mendatang. Dengan adanya usaha internalisasi nilai-nilai multikultural diharapkan bisa menyiapkan generasi muda bangsa Indonesia yang tangguh dalam menangkal perpecahan dan intoleransi. Tidaklah sesuatu yang luar biasa, jika banyak diantara kalangan remaja, generasi muda terutama kalangan terpelajar justru memperoleh ilmu keagamaan yang berbasis eksklusifisme, seperti klaim kebenaran, saling menyalahkan, fanatisme dan hal-hal lain yang menjurus pada sikap Intoleran. Akibatnya tertanam benih konflik dan fanatisme terhadap remaja dalam hal ini adalah siswa. Dengan banyaknya isu SARA dan konflik kepentingan di negara ini serta maraknya fenomena Islam garis keras, penulis amat prihatin karena banyak dari kalangan pelajar yang direkrut oleh mereka yang berhaluan Islam garis keras tersebut. Diantara perisai yang dapat membentengi siswa dari pengaruh Islam garis keras tersebut adalah pemberian materi keagamaan di sekolah, dalam konteks nilai-nilai multikultural. Ilmu tasawuf juga amat penting dipelajari oleh mukallaf.

Pemberian materi kisah-kisah para wali, kisah nyata ulama' sufi juga bisa memberikan motivasi besikap bijak dan tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat. Bermodal dari kondisi fisik, jumlah siswa yang jumlahnya lebih dari seribu, yang mempunyai keunikan yakni ada siswa berbahasa Madura, berbahasa Jawa dan berbahasa campuran antara Jawa dan Madura yang mana keunikan ini tidak dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pasuruan. Ada pula yang agamis dan nasionalis, otomatis budaya siswanya pun juga berbeda. Diharapkan dengan adanya proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan dan pembangunan karakter akan tercipta manusia yang berbudi pekerti mulia serta menghargai perbedaan. Sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup, penyelamatan calon kader bangsa dari sikap intoleran, sikap anti kebhinnekaan dan pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

## **B. Landasan Teori**

Dalam Hasan, (2016:28) menjelaskan bahwa Pendidikan, termasuk pendidikan multikultural merupakan proses yang teleologis (bertujuan). Pendidikan sebagai upaya pembinaan dan pewarisan nilai-nilai dan wawasan budaya, mengemban suatu kewajiban yang luas dan menentukan prestasi suatu ummat, suatu bangsa bahkan menentukan tingkat sosio-kultural mereka.

Setidaknya terdapat tiga kategori besar yang bisa disebutkan sebagai ciri-ciri pendidikan Islam multikultural sebagaimana disebutkan dalam (Arif, 2012:4-7)

Pertama, pendidikan Islam yang berorientasi pada prinsip-prinsip keadilan, demokrasi, dan kesetaraan. Basis-basis doktrinal yang mendukung prinsip-prinsip ini dapat ditemukan dalam QS. As-Syura [42]: 38; QS. Al-Hadid [57]: 25; dan QS. Al-A'raf [07]: 18. Ayat-ayat tersebut menyediakan basis-basis moral dan etika yang mendukung prinsip keadilan, demokrasi, dan kesetaraan. Antara seorang muslim dengan muslim lainnya maupun seorang muslim dengan non-muslim harus diperlakukan adil. Karena bagaimana pun juga Al-Qur'an mengajarkan model interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.

Prinsip keadilan dalam berinteraksi dengan sesama manusia ini dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. dan para sahabatnya. Dalam satu kesempatan Rasulullah SAW. bersabda: tidak ada keutamaan orang Arab atas orang bukan Arab, tidak ada keutamaan orang bukan Arab atas orang Arab, kecuali karena takwanya. (HR. Imam Ahmad).

Sehingga, baik itu Al-Qur'an atau as-Sunnah sama-sama melarang rasisme maupun dominasi kebenaran oleh satu etnik terhadap etnik lainnya. Dalam Islam, perbedaan umat manusia yang didasarkan pada unsur budaya, adat-istiadat, atau pun warna kulit dianggap sesuatu yang

tidak penting. Karena Islam menegaskan bahwa manusia sama di hadapan Tuhan dan hukum. Sehingga, akan menjadi tidak relevan apabila pendidikan Islam menyimpang dari semangat multikultural yang didukung oleh doktrin Islam sendiri.

Kedua, pendidikan Islam multikultural tidak bisa dilepaskan dari karakteristiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Islam memahami manusia sebagai makhluk yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi spiritual dan dimensi sosial. Dalam karakteristiknya sebagai makhluk yang berdimensi spiritual, manusia memiliki relasi khusus antara dirinya dengan Tuhannya (hablu min Allah). Sedangkan dalam konteksnya sebagai makhluk yang berdimensi sosial, manusia memiliki relasi dan hukum-hukum untuk berinteraksi antar sesamanya (habl min al-nas). Pada level habl min al-nas inilah manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Sehingga, manusia memang harus tunduk di bawah hukum Allah yang dikenal sebagai hukum kesatuan kemanusiaan (the unity of humankind).

Dua dimensi kemanusiaan di atas meniscayakan kewajiban bersama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kebersamaan dan perdamaian misalnya, tidak akan terwujud apabila manusia lebih mengedepankan egoisme, baik itu egoisme pribadi atau pun kelompok. Di samping itu, kebersamaan dan perdamaian tidak dapat terwujud tanpa disertai kehendak terdalam manusia untuk hidup rukun, tolong menolong, dan menghargai perbedaan demi mewujudkan integrasi. Dari sinilah kemudian dapat disimpulkan jika pendidikan Islam memiliki peran vital dalam rangka mencetak manusia yang paripurna (insan kamil) dalam segala dimensinya yang salah satunya terwujud dalam hal menghargai multikultural.

Ketiga, pendidikan Islam multikultural memiliki karakteristik sebagai pengembang sikap-sikap sosial yang positif seperti mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Dengan kata lain, pendidikan Islam multikultural ditandai dengan upaya-upayanya untuk melahirkan output yang memiliki sifat-sifat sosial positif tersebut. Sejarah mencatat, ajaran Islam disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya di tengah-tengah kehidupan sosial-masyarakat yang majemuk baik itu di kota Makkah maupun di Madinah. Keragaman budaya dan tradisi saat itu sudah ada, namun demikian itu tidaklah menjadi penghambat dalam pendidikan Islam. Baik Rasulullah SAW. ataupun para sahabat-sahabatnya sangatlah menghargai kemajemukan, dan para sahabat-sahabat inilah cerminan dari output pendidikan awal dalam Islam yang menghargai perbedaan.

### **C. Metode Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yakni penelitian yang di fokuskan pada satu

fenomena yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Penelitian studi kasus menurut Hacock, et.al (2006) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan menurut objek yang disebut dengan kasus yang dilakukan secara menyeluruh serta mendalam dengan menggunakan bermacam-macam sumber data. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan dengan fokus penelitian Internalisasi Nilai-nilai multikultural Melalui kegiatan Kegamaan.

Lokasi ini dipilih karena lembaga ini merupakan sekolah yang siswanya kebanyakan berasal dari daerah sekitar kecamatan Grati, kecamatan Nguling, kecamatan Rejos, kecamatan Lekok, dan kabupaten Probolinggo yang mana daerah-daerah tersebut mempunyai perbedaan bahasa, budaya dan adat istiadat.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". (Arikunto,1998:99) Dengan demikian subyek adalah beberapa Informan yang akan diwawancarai..

Maka subyek penelitian meliputi:

1. Pendidik SMAN 1 Grati yang terlibat aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didiknya. Hal tersebut didasarkan atas hasil observasi permulaan yang dilakukan peneliti, hasil wawancara silang dan atas saran Kepala Sekolah. Cara demikian, dimaksudkan supaya data yang didapat lebih proporsional.
2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan para guru yang terlibat langsung maupun tidak langsung, peserta didik maupun orangtua/wali. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. (Bakri, 2013:124).

Adapun dalam hal menyangkut penelitian ini penulis akan melakukan beberapa prosedur di antaranya:

1. Menginformasikan kepada narasumber tentang masalah yang akan diteliti.
2. Melakukan kesepakatan pertemuan lanjutan untuk mengadakan wawancara.
3. Merekam hasil wawancara dengan menggunakan alat atau instrumen pendukung seperti catatan wawancara, *tape record*.

Dalam melakukan analisis data peneliti mengumpulkan data yang telah didapat melalui pengamatan, wawancara, dokumen baik berupa gambar/tulisan. yang kemudian akan direduksi yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti yang terkait dengan proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam fokus penelitian. Dengan demikian data dapat difahami, dan

dapat dijawab dengan cermat, setelah itu peneliti akan menyajikan data yang telah di dapat dari lapangan, sebagai tahap akhir peneliti akan menarik kesimpulan / verifikasi.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Nilai-nilai multikultural yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati,**

Nilai-nilai Multikultural yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati meliputi ; a). Nilai-nilai religius, yakni upaya membentuk karakter religius, SMAN 1 Grati menanamkan karakter tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tetap mengedepankan ajaran Islam yang ramah, namun tegas kepada hal-hal yang mengarah kepada kemaksiatan, mengingat SMAN 1 Grati bukanlah sekolah yang berbasis keagamaan. Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan bertujuan menghalau paham-paham eksklusif yang dapat membenturkan ajaran agama dengan budaya dan perkembangan teknologi. Di SMAN 1 Grati, nilai-nilai keagamaan selalu didasarkan atas nilai-nilai religius yang berbudaya Indonesia, khususnya budaya agama yang terdapat di daerah. Sehingga kegiatan keagamaan di SMAN 1 dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural yang mengandung religius menyesuaikan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan agama Islam. b). Nilai-nilai tasamuh (toleransi) yakni menjelaskan adanya kewajiban saling menghormati, larangan mencemooh sesembahan agama lain, bahkan Islam melarang untuk memaksakan kehendak dalam memeluk suatu agama. perbedaan merupakan sunnatullah bagi kehidupan manusia. Maka siapapun yang bersikap arogan dengan menafikan perbedaan sama halnya menentang sunnatullah. Semua keterangan tersebut berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. Terkait dengan nilai-nilai tasamuh (toleransi) sebagai dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, penulis berpendapat bahwa, nilai-nilai tasamuh dalam kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati telah dilaksanakan secara rutin, baik tiap hari, setiap bulan maupun setiap tahun. Upaya penguatan nilai-nilai toleransi yang dijadikan dasar internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan merupakan proses yang terjadi selama kegiatan keagamaan itu berlangsung.

Nilai-nilai tasamuh yang melekat tersebut akan memberikan sebuah identitas dan penegasan bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat, Islam adalah agama yang membawa kedamaian, bukan sebagai agama yang mencari-cari perbedaan, bukan sebagai sumber konflik dan perdebatan sebagaimana yang gambarkan selama ini. Didalam Islam dikenalkan istilah musyawarah yang merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah. Bukan dengan amarah untuk menghakimi siapa yang salah dan benar. Didalam Islam telah

ditegaskan bahwa tasamuh merupakan bahasa arab yang mempunyai toleransi yang seyogyanya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. c) Nilai-nilai tawassuth (moderat) menjelaskan isi al-Qur'an yang menggambarkan umat Islam dengan sebutan ummatan wasathon yang mengandung arti Umat yang tengah-tengah dalam menentukan pilihan. Sikap yang tidak anarkis tidak juga lemah. Bukanlah sikap yang ekstrim kiri dan bukan pula ekstrim kanan dalam menentual idealisme menerapkan ajaran Islam. Bukan dalam arti tidak berpendirian. Akan tetapi dengan sikap Ummatan wasathon (sikap tengah-tengah) tersebut menjadikan ajaran Islam dapat diterima disegala tingkat sosial masyarakat bahkan dalam segala lini kehidupan. Dengan sikap Ummatan wasathon diharapkan dapat beradaptasi terhadap budaya lokal sebuah daerah yang tidak bertentangan dengan aqidah dan *syari'ah al-Islamiyyah*. Terkait dengan nilai-nilai tawassuth yang menjadi dasar dalam internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam membentuk karakter tawassuth kepada peserta didik, perlu adanya suatu kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter toleran, menghormati perbedaan, ramah dan menebarkan kasih sayang. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai multikultural yang berisikan pembentukan karakter religius dan motivasi berbuat baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang berdasarkan pada nilai-nilai tawassuth, peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai tawassuth dalam dirinya, sehingga terciptalah insan agamis yang menghormati nilai-nilai budaya, berakhlak dan berprestasi.

## **2. Proses pemberian pengetahuan tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati**

Kegiatan tersebut meliputi : a). kegiatan tilawah al-Qur'an setiap hari lima belas menit sebelum jam pelajaran yang menjadi kebiasaan untuk mengasah kemampuan membaca al-Qur'an. Untuk itu SMAN 1 Grati mewajibkan membaca al-Qur'an setiap hari bagi seluruh siswa, hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an. Dengan pembiasaan tilawatul Qur'an setiap hari, diharapkan peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan lancar tentunya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tilawatul Qur'an setiap harinya dipandu oleh salah satu peserta didik yang memenuhi kriteria membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang merdu, sehingga peserta didik dapat membaca bersama-sama dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. Kebiasaan membaca dengan tartil inilah merupakan sebuah proses *moral knowing* bagi peserta. b) Kegiatan Jum'at legi yang meliputi sholat dhuha berjama'ah, istighotsah, ceramah agama dan do'a khotmil Qur'an. kegiatan ini untuk

memperkenalkan kepada peserta didik tentang tuntunan ibadah dan dzikir kepada Allah SWT. Petugas kegiatan Jum'at legi dilaksanakan secara kolaborasi oleh guru dan siswa. Pada pra-acara diisi oleh Ekstra al-Banjari siswa dan terkadang kolaborasi dengan vocal dari guru. Imam Sholat dhuha oleh guru. Adapun yang bertugas menjadi imam istighosah adalah dari siswa, ceramah agama oleh siswa dan do'a khotmil Qur'an oleh guru. Dengan adanya kolaborasi tersebut peserta didik melalui kelasnya masing-masing dapat mengajukan untuk menjadi petugas dalam acara Jum'at legi ini. Banyak kelas yang ingin mengajukan sebagai petugas. Namun tidak semua dikabulkan. Hanya kelas yang paling siap yang akan menjadi petugas dalam kegiatan Jum'at legi ini. Adapun tugasnya adalah perkelas, sehingga peserta didik berlomba untuk mengasah kemampuan dan mental untuk bisa tampil baik. Kelas-kelas yang sudah pernah menjadi petugas tidak ditunjuk kembali. Hal ini untuk memberi kesempatan bagi kelas yang belum menjadi petugas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang disebut dengan kegiatan Jum'at legi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tersebut merupakan proses *moral knowing* yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Kegiatan ini bukan hanya melatih peserta didik untuk berani tampil, tapi juga merupakan proses *moral knowing* kepada seluruh yang hadir di dalam acara tersebut. Internalisasi nilai-nilai multikultural pun berjalan efektif, karena dalam acara tersebut juga ditanamkan sikap saling menghargai, saling menghormati dan tentunya banyak nasehat dan hikmah yang didapatkan dari kegiatan ini. c). Buletin Islami. yang memberikan pengetahuan seputar Islam, sosial dan budaya. Buletin Islami merupakan media *dakwah bil kitabah* (dakwah dengan tulisan) di SMAN 1 Garti. Dengan adanya buletin ini diharapkan bisa memotivasi peserta didik agar minat membaca dan tentunya untuk memperluas pengetahuan agama. Semakin luas pengetahuannya maka akan semakin luas pula rasa kemanusiaannya, semakin rajin beribadah dan semakin baik pula akhlaqnya.

Temuan penelitian pada proses *moral knowing* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui Buletin Islami ini adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan mengalihkan perhatian mereka dari kebiasaan yang hanya memperoleh informasi dari *hand phone*, baik dari media sosial maupun dari berita-berita elektronik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya buletin Islami, peserta didik dapat memperoleh informasi dari bacaan yang ditulis oleh bapak atau ibu guru yang berkolaborasi dengan peserta didik itu sendiri, sehingga mereka tidaklah kesulitan dalam memahami bahasa yang disampaikan oleh tulisan buletin tersebut. Dalam temuan penelitian yang lain adalah guru pendidikan agama Islam memberi tugas kepada siswanya untuk membaca kemudian meresume hasil bacaannya, sehingga intisari dan pesan bacaan buletin bisa diperoleh oleh peserta didik dengan cara yang efektif. d). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj yang menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam menerima perintah sholat serta hal-hal yang berkaitan dengan kejadian luar biasa seputar

perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan tentang sejarah kehidupan nabi Muhammad SAW. mengenai kelahiran, akhlaq mulianya, suri tauladannya dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. hingga akhir hayatnya. Proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati meliputi ; a). kegiatan tilawatul Qur'an setiap hari lima belas menit sebelum jam pelajaran. kegiatan ini untuk membentuk karakter siswa yang baik, karakter Qur'ani dan menanamkan karakter yang berakhlaq. b) Kegiatan Jum'at legi yang meliputi sholat dhuha berjama'ah, istighotsah, ceramah agama dan do'a khotmil Qur'an. kegiatan ini untuk memberikan perasaan moral tentang pentingnya berbuat baik (ihsan) dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. c). Buletin Islami. yang berisikan keilmuan seputar keislaman, sosial dan budaya. Buletin Islami diharapkan bisa membentuk karakter kritis, toleran dan saling menghargai d). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, yang diharapkan membentuk sikap sadar sebagai manusia yang oleh Allah diciptakan untuk beribadah, bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. untuk menanamkan rasa syukur kepada sang pencipta, sikap berusaha meneladani Rasulullah saw dan perasaan moral yang positif yang dapat membedakan antara yang baik yang harus dikerjakan dan menegrtahui yang bathil yang seharusnya ditinggalkan.

### **3. Proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati**

Kegiatan tersebut meliputi ; a). kegiatan tilawatul Qur'an setiap hari lima belas menit sebelum jam pelajaran. kegiatan ini untuk membentuk karakter siswa yang baik, karakter Qur'ani dan menanamkan karakter yang berakhlaq. Berdasarkan temuan peneliti tentang program Tilawatul Qur'an, kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap proses moral feeling dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati. Pembiasaan tilawatul Qur'an di SMAN 1 Grati dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Berawal dari pengenalan tentang tilawatul Qur'an, penekanan kewajiban untuk membaca al-Qur'an kemudian berubah menjadi kebiasaan, kesadaran akan pentingnya membaca al-Qur'an dan akan berlanjut kepada kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an itu sendiri. Ketika peserta didik memiliki rasa cinta dengan membaca al-Qur'an, maka secara bertahap peserta didik akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an. Hal inilah menurut peneliti terdapat proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan yang berupa tilawatul Qur'an. mengingat didalam al-Qur'an diajarkan segala macam ilmu pengetahuan, sejarah, tentunya syari'ah, aqidah,

akhlak dan mu'amalah antar sesama manusia. b) Kegiatan Jum'at legi yang meliputi sholat dhuha berjama'ah, istighotsah, ceramah agama dan do'a khotmil Qur'an. kegiatan ini untuk memberikan perasaan moral tentang pentingnya berbuat baik (ihsan) dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Setiap orang berhak membentuk kepribadiannya. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Untuk menghadapi suatu lingkungan yang bermacam-macam di masing-masing lingkungan peserta didik, dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat membangun suatu lingkungan yang agamis, berakhlak dan berkarakter baik. Diantara usaha sekolah dalam menciptakan lingkungan yang baik adalah dengan mengadakan kegiatan yang baik dan efektif untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter yang mulia. Gambaran yang terjadi pada suatu lingkungan akan membentuk suatu karakter yang tumbuh menyesuaikan lingkungan tersebut. Paling tidak, peserta didik dapat mengetahui, merasakan dan melakukan kebaikan dalam lingkungan yang mendukung perbuatan baik dan menganggap jelek terhadap perbuatan jelek. Inilah yang disebut sebagai proses *moral feeling*. c). Buletin Islami. yang berisikan keilmuan seputar keislaman, sosial dan budaya. Buletin Islami diharapkan bisa membentuk karakter kritis, toleran dan saling menghargai. Budaya membaca dinilai sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Karenanya perlu adanya budaya membaca dikalangan peserta didik. Ada banyak manfa'at yang diperoleh dari membaca sebuah tulisan, tentunya bacaan-bacaan yang bisa membentuk karakter positif bagi pembacanya. Diharapkan peserta didik yang belum terbiasa membaca dengan adanya Buletin Islami ini akan tertarik dengan membaca. Semakin banyak bacaan yang dibaca semakin luas pula pengetahuan dan wawasannya. Tidak dipungkiri bahwa kebiasaan membaca merangsang otak untuk berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian tentang proses *moral feeling* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui Buletin Islami di SMAN 1 Grati diantaranya adalah :

1. Buletin Islami memberikan warna yang berbeda dengan materi dan buku bacaan yang diajarkan dikelas. Dengan membaca Buletin Islami, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait masalah-masalah agama, sosial dan budaya.
2. Diharapkan dengan membaca Buletin Islami, dalam pikiran dan hati peserta didik tertanam nilai-nilai religius, tasamuh dan tawassuth, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berwawasan luas dan berkarakter nasionalis religius.
3. Dengan membaca Buletin Islami, dapat terjadi proses *moral feeling*. Sebuah bacaan bisa mempengaruhi terhadap karakter pembacanya. Tentunya untuk membentuk dan menumbuhkan karakter positif peserta didik. d). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, yang meliputi peringatan Isra' Mi'raj, yang diharapkan membentuk sikap sadar sebagai manusia

yang oleh Allah diciptakan untuk beribadah, bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. untuk menanamkan rasa syukur kepada sang pencipta, sikap berusaha meneladani Rasulullah saw dan perasaan moral yang positif yang dapat membedakan antara yang baik yang harus dikerjakan dan menegrtahui yang bathil yang seharusnya ditinggalkan. Proses *moral feeling* dalam kegiatan ini terjadi secara alamiyah, yakni dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ini peserta didik tidak merasa terdoktrin dan tidak merasa didikte untuk mengikuti. Peserta didik merasa enjoy namun sebenarnya telah terjadi suatu penanaman nilai-nilai multikultural yang terangkai dengan susunan acara yang dilaksanakan menyesuaikan situasi dan kondisi yang guyup, rukun dan penuh kekeluargaan.

#### **4. Proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati berkaitan dengan penerapan nilai-nilai multikultural**

Kegiatan tersebut antara lain ; a) Dengan adanya kegiatan tilawatul Qur'an, maka siswa akan terbiasa membaca al-Qur'an secara mandiri pada saat pergantian jam maupun pada saat jam kosong. Terkait proses moral action melalui kegiatan tilawatul Qur'an, peneliti menemukan bahwa kegiatan tilawatul Qur'an dilaksanakan bersama-sama setiap kelas, sesuai dengan panduan Qori' (siswa yang membaca al-Qur'an) yang memandu diruang siaran sekolah dan terdengar diseluruh kelas di SMAN 1 Grati. Kebersamaan inilah yang disebut oleh peneliti mengandung nilai-nilai multikultural bagi peserta didik. Dengan membaca al-Qur'an bersama-sama setiap hari membuat peserta didik mempunyai rasa kebersamaan, persaudaraan dan saling mengingatkan serta saling memotivasi. b) Dengan adanya kegiatan Jum'at legi, siswa secara sukarela menjalankan sholat dhuha di sela-sela waktu istirahat maupun pada waktu jam kosong, siswa juga bersemangat untuk tabligh dan berani tampil, siswa dengan sukarela dan mampu menjadi imam istighotsah 2. Kegiatan Jum'at legi memberikan kesempatan untuk berdo'a, berdzikir dan melatih mental untuk berani tampil dan berperan dalam acara tersebut. peneliti menyebut kegiatan Jum'at legi adalah acara nduwe gawene arek-arek (acaranya anak-anak). Mengingat mulai yang mempersiapkan acaranya, persiapan alat pengerasnya dan pengisi acaranya 90% dari peserta didik. Sehingga ditemukan disini nilai-nilai religius, nilai-nilai gotong royong, nilai-nilai saling bekerja sama dan tentunya nilai-nilai multikultural. c) Kegiatan Islami berupa Buletin Islami juga menumbuhkan minat membaca siswa, maka akan menambah wawasan siswa, semakin banyak wawasan seseorang, semakin banyak ilmu yang diperoleh, sehingga semakin mudah menerima segala perbedaan. Dengan adanya Buletin Islami, dapat membentuk karakter gemar membaca peserta didik. Mengingat zaman semakin maju teknologinya, sebuah bacaan berupa teks seolah digantikan oleh bacaan yang didapat

dari media sosial di internet melalui *smartphone*. d) Peringatan hari besar Islam, meliputi peringatan Isra' mi'raj dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. kedua kegiatan ini sangat bermanfa'at dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Kedua kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai religius yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah (*hablun minallah*) dan berbuat baik, seperti saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama manusia (*hablun minannas*).

## E. KESIMPULAN

Dari pemaparan pada fokus kajian, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang dijadikan dasar kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah :
  - 1) Nilai-nilai religius. Penguatan nilai-nilai religius di SMAN 1 Grati dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, yakni dengan menciptakan suasana yang religius dengan aktivitas ibadah seperti tilawatul Qur'an, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha dan membiasakan bersikap sopan santun, senyum, sapa dan salam.
  - 2). Menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi), yang merupakan dasar (pondasi) yang penting dalam proses pemberian pengetahuan moral atau disebut *moral knowing*, proses pemberian perasaan atau disebut *moral feeling* dan proses melatih kebiasaan baik atau *moral action*. Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang istiqomah dengan materi-materi tentang keutamaan beribadah, keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu dan beramal. Melalui kegiatan keagamaan tersebut akan timbul dari diri peserta didik sikap toleransi, kebersamaan dan kekeluargaan.
  - 3). Menanamkan nilai-nilai *tawassuth* (moderat) yang merupakan sikap yang dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati.
2. Proses pemberian pengetahuan tentang moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah :
  - 1). Kegiatan tilawatul Qur'an. Melalui kegiatan tilawatul Qur'an, peserta didik secara moral dapat mengetahui pentingnya membaca al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kebersamaan dalam hal yang positif yakni membaca al-Qur'an dan dapat membentuk karakter saling menghormati antar peserta didik.
  - 2). Kegiatan Jum'at legi. Dengan adanya kegiatan ini siswa bisa mengetahui tentang tatacara sholat dhuha, mengetahui bacaan Istighotsah, memperoleh pengetahuan dari dari ceramah agama dan mengetahui dan terbiasa mendengarkan do'a khotmil Qur'an. peserta didik dapat merasakan ketenangan, merasa nyaman dan secara moral, peserta didik menerima pengetahuan yang berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Hal inilah dalam temuan penelitian disebut

proses *moral knowing* melalui internalisasi nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah kegiatan Jum'at legi. 3). Buletin Islami. adanya buletin Islam dapat menambah wawasan dan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Proses *moral knowing* dapat terjadi dengan semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik. Dengan demikian Buletin Islami dapat meningkatkan kesadaran peserta didik meningkatkan kesadarannya untuk memperluas pengetahuan. Pada proses *moral knowing* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui Buletin Islami dapat mengalihkan perhatian peserta didik terhadap kebiasaan memperoleh informasi dari media sosial maupun dari media elektronik yang *notabene* banyak informasi yang mengandung unsur kebencian, radikalisme menatasnamakan agama maupun tentang berita-berita *hoax* yang banyak beredar dari media sosial *online*. 4. Kegiatan peringatan hari besar Islam. Yang *pertama* peringatan Isra' Mi'raj di SMAN 1 Grati dapat meneguhkan keimanan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai multikultural yang berbasis toleransi. *Kedua*, adalah kegiatan keagamaan berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam proses *moral knowing*, dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. peserta didik dapat mengingat kembali sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Diharapkan peserta didik dapat mengenal lebih jauh karakter dan perangai baginda Nabi SAW. yang mulia.

3. Proses menumbuhkan kesadaran moral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Grati diantaranya adalah : 1). Kegiatan Tilawatul Qur'an. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik. 2). Kegiatan Jum'at legi. Dalam kegiatan ini peserta didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan yang dikemas dalam bentuk *hablun Minallah* dan *hablun Minannaas*. Contoh bentuk *hablun Minallah* adalah sholat Dhuha dan Istighotsah. Sedangkan contoh yang *hablun Minannaas* seperti mengikuti ceramah agama bersama dengan khidmat, adakalanya serius dan adakalanya pula tertawa bersama. Hal inilah yang membuat jalinan *ukhuwah* sesama peserta didik semakin baik. Disinilah terjadi proses *moral feeling* melalui penanaman nilai-nilai religius yang mengandung nilai-nilai multikultural. 3). Buletin Islami. Buletin Islami adalah media bagi peserta didik dalam proses *moral feeling*, yakni perasaan moral yang membuat mereka dapat membedakan sesuatu yang baik dan bermanfa'at dan sesuatu yang tidak baik dan harus ditinggalkan. Dengan membaca maka akan menambah ilmu pengetahuan baru dan tentunya diikuti oleh usaha merubah tingkah laku yang positif. 4).Kegiatan Peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun di SMAN 1 Grati. Yang *pertama* adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam acara tersebut terdapat proses *moral feeling* melalui interaksi Ilmiah dalam suasana

kebersamaan. Hal inilah yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan berupa peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. *kedua* adalah kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. kegiatan Maulid Nabi SAW. terlihat sebagai murni keislaman karena yang diperingati adalah hari lahir maupun wafatnya junjungan Umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Namun apabila dicermati dari isi dan materi yang disampaikan oleh penceramah, didalamnya terdapat nilai-nilai multikultural. Dalam setiap penyampaian ceramahnya, seorang Kyai hampir dipastikan akan menyampaikan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW., sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW., akhlaqnya, sikap toleransinya dan pesan untuk saling menghormati dan tentang persatuan Umat Islam sebagai bentuk sikap meneladani Nabi Muhammad SAW. dalam segala kehidupan.

4. Proses melatih melakukan kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan diantaranya : 1). Kegiatan Tilawatul Qur'an. Peneliti menemukan kegiatan tilawatul Qur'an dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik diluar jam yang telah ditentukan, misalnya pada waktu jam kosong, waktu menunggu guru datang kedalam kelas dan waktu setelah sholat berjama'ah dhuhur. Beberapa temuan inilah yang membuat peneliti berkeyakinan bahwa kegiatan tilwatul Qur'an sangat efektif membentuk karakter religius peserta didik. 2). Kegiatan Jum'at legi. Kegiatan ini dipersiapkan oleh peserta didik, yang mengisi acara ini adalah kolaborasi guru dan sebagian besar adalah peserta didik. Dalam proses *moral action*, kegiatan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan Jum'at legi memberikan kesempatan untuk berdo'a, berdzikir, dan sekaligus melatih mental untuk berani tampil dan berperan aktif dalam kegiatan ini. Sehingga dalam kegiatan ini nilai-nilai religius, bekerja sama, kebersamaan, saling menghargai dan nilai-nilai multikultural. 3). Buletin Islami. Adanya buletin Islami terkait dengan proses *moral action* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan berupa buletin Islami sangat bermanfaat untuk memotivasi peserta didik dalam membaca untuk memperluas pengetahuan agama, sosial dan budaya. Peserta didik dapat menerapkan kebiasaan membaca di sekolah dan dirumah maupun dimana ada waktu dan kesempatan. Dalam hal *moral action*, buletin Islami berperan untuk memotivasi peserta didik senang membaca untuk memperluas pengetahuan. 4). Kegiatan peringatan hari besar. Yang *pertama* adalah peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. kegiatan ini mempunyai makna yang indah. Banyak manfaat yang diperoleh oleh peserta didik terutama dalam proses *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Proses *moral action* dalam peringatan Isra' Mi'raj dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam menjalankan kewajiban

Sholat Fardhu dan sholat yang dilaksanakan di Sekolah. Dengan adanya kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk beribadah, terutama menjalankan kewajiban Sholat lima waktu. Dalam proses *moral action* mengenai nilai-nilai multikultural dalam kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam hal kejujuran, toleransi, menjalankan ibadah dan kesadaran berperilaku saling menghormati dan saling menghargai antar sesama. *Kedua* adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Terkait dengan proses *moral action* dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. peserta didik dapat mengetahui sejarah kehidupan Nabi SAW. dengan mengetahui sejarah kehidupan Nabi, terutama akhlaq Nabi SAW. peserta didik diharapkan dapat meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. diharapkan peserta didik dapat meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. baik kejujurannya, keberaniannya, rasa kasih sayangnya maupun sikap toleransinya. Sikap peserta didik untuk meneladani akhlaq Nabi Muhammad SAW. inilah yang peneliti sebut sebagai *moral action*. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. dapat meningkatkan pemahaman terhadap sejarah Nabi, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan akhlaq Islami yang sesuai dengan akhlaq yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. dalam keluarga, bersosial dan bermasyarakat. Diantara sifat yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. yang merupakan sifat para Nabi dan Rasul adalah Shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah dan akhlaq Nabi Muhammad sebagai Rasul yang *Rohmatan Lil 'Aalamin*. Diharapkan peserta didik dapat mengintegrasikan antara *hablun Minallah* (hubungan dengan Allah swt) dan *Hablun Minannas* (hubungan dengan sesama manusia), serta berbaik dengan alam semesta, yakni semua makhluk Allah SWT.

## **F. SARAN**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk SMAN 1 Grati hendaknya selalu berinovasi dan mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Diharapkan bagi pendidik (Guru PAI) dan guru-guru di SMAN 1 Grati supaya memberi teladan yang baik, terutama dalam meningkatkan semangat kebersamaan dan saling menghormati. Diharapkan pula kepada para pendidik dapat selalu mengakses informasi terkait bahaya intoleransi dan bahaya radikalisme sekaligus upaya penanganan yang efektif agar peserta tidak bersikap intoleran dan terjerumus dan paham radikal.

2. Diharapkan bagi lembaga pendidikan menengah, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) agar dapat mencontoh program-program keagamaan yang telah dilaksanakan oleh SMAN Grati dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Hal ini sangat penting mengingat masa remaja adalah masa yang paling rentan dengan pengaruh dari mana bergaul dan berbaur dengan lingkungan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib, Muhaimin, 2002. Pendidikan Pemikiran Islam. Bandung: Trigenda Karya
- Adisusilo, Sutarjo, 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo
- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arif, Mahmud. Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume I. Nomor I. Juni. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony D. dan al-Manshur.F. 2014. Metodologi Peneltian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2009. Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis. (Bakri, Masykuri, Ed). Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang: Visipress Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2016. Pendidikan Multikultural. Malang: Lembaga Penerbitan Unisma Malang: Visipress Media.
- Hancock-Dawnsen and Algozzine, Bob. 2006. *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Prest
- KBBI, 2007. Jakarta : Balai Pustaka
- Lubis, Mawardi, 2009. Evaluasi Pendidikan Nilai. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Choirul. 2010. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiatmadja, 1986. Tantangan Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta : BPFE – UII. 2000.
- Moeleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Nasution. 2003. Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen. Bandung: Tarsito Agung.
- Nata, Abudin, 1997. Akhlaq Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 1991. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam, Toha, 1996. Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sahlan, Asmaun, 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sholeh, Asrorun Niam, Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Elsas
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, 1992. Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan. Yogyakarta: APD
- Sulalah, 2011. Pendidikan Multikultural. Malang : UIN-Maliki Press.
- Tafsir, Ahmad, 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Yusri FM, Muhamad, 2008. Prinsip Pendidikan Multikulturalisme Dalam Ajaran Agama-agama Di Indonesia.

